

**Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets
Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021**

Melinda Cantika Putri¹, Aria Aji Priyanto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: dosen01048@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 02 Februari 2023
Disetujui 28 Februari 2023
Diterbitkan 01 Juni 2023

Kata Kunci:

Current Ratio; Debt to Equity Current Ratio; Return on Assets.

DOI:10.24036/jkmb.xxxxxxxx

Keywords:

Current Ratio; Debt to Equity Current Ratio; Return on Assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Astra International Tbk Periode 2012-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Astra International Tbk Periode 2012-2021. Hasil uji F bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Astra International Tbk for the 2012-2021 period. The research method used is a quantitative method. In this study, data analysis was carried out using multiple linear analysis. The results of the study show that partially the Current Ratio has no significant effect on Return On Assets and the Debt to Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets at PT Astra International Tbk for the 2012-2021 period. The results of the F test show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Assets.

How to cite: Putri, M.C., & Priyanto, A.A. (2019). Pengaruh Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(2). 213-222



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Dalam melakukan investasi, investor terlebih dahulu ingin mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari perusahaan pada suatu periode tertentu yang melibatkan aspek dana serta diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada, sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit, kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit itu untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik atau tidak dimasa yang akan datang, karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Begitupun bagi investor akan sangat berkepentingan dengan menganalisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima.

Profitabilitas (laba) merupakan tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat menjaga tingkat laba yang dihasilkannya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Assets*. Dalam penelitian ini difokuskan pada *Return on Assets*. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. Asset sendiri merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:229) “*Return on Assets* sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas. Pemilihan variabel dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan dari beberapa jurnal, dan skripsi yang diantaranya meliputi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Adapun rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Hery (2018:152), “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendanya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”. *Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *Current Ratio* sama atau lebih dari standar umum yang telah di tentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila perhitungan rasio lebih kecil dari standar umum yang di tentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid (*unliquid*).

Rasio Solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang di danai dengan utang. Seberapa besar beban utang yang di tanggung oleh perusahaan di bandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan di bubarkan atau di likuidasi. *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan yang tujuan akhirnya untuk memaksimalkan pengembalian (*return*) modal yang sudah ditanamkan di dalam perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur *Leverage* dapat diukur dengan salah satu rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2017:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya”. Jadi semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen, sebaliknya apabila hasil perhitungan DER rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan laba perusahaan secara maksimal.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Elfahmi, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2020), menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa dan Priyanto, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio

Rasio lancar menjadi indikator dari tingkat likuiditas perusahaan, yang artinya seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menutupi semua kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2017:111) rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2017:111)

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:112) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

Sumber: Kasmir (2017:112)

Return On Assets

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on total asset dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2013:134) “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. namun jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/profit. “*Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”. (Munawir, 2014). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidya Amalia Rimanty, dkk (2022), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

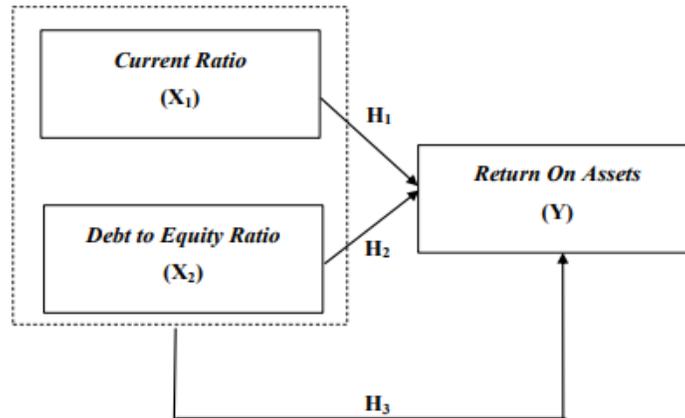
Menurut Kasmir (2013:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. “Apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil (laba) usahanya” (Hery, 2015). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Audrey Yunita Pratiwi dan Ryan Elfahmi (2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2013:201), “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2022), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

H3 : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini berisikan informasi mengenai objek penelitian berupa gambaran singkat Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Assets* pada PT. Astra Internasional Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, maksudnya penelitian ini menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Astra Internatioanl Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laproran neraca dan laporan laba rugi PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2012 -2021. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	114,72	154,43	133,3920	13,29860
DER	10	70,36	102,95	90,0540	11,06184
ROA	10	3,84	12,48	7,7420	2,48801

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 data penelitian dari tahun 2012 sampai 2021. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut : Variabel *Return On Assets* memiliki rata-rata 7,7420 dengan standar devisiasi sebesar 2,48801. Variabel *Current Ratio* memiliki rata-rata 133,3920 dengan standar devisiasi sebesar 13,29860. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 90,0540 dengan standar devisiasi sebesar 11,06184.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51655151
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,122
	Negative	-,197
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Asymp.sig) $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolineritas

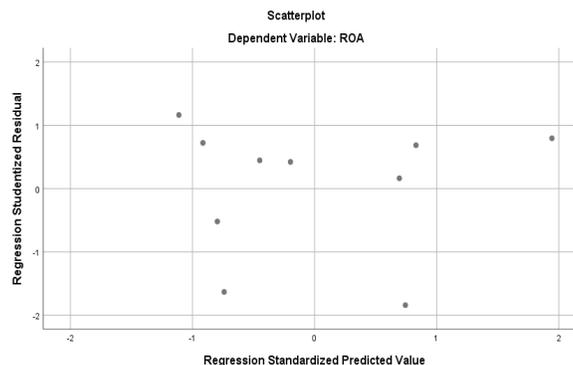
Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-29,535	12,662		-2,333	,052		
	CR	,119	,057	,634	2,068	,077	,559	1,789
	DER	,238	,069	1,060	3,458	,011	,559	1,789

- a. Dependent Variable: ROA
- Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai tolerance variabel CR sebesar 0,559 sedangkan nilai VIF sebesar 1,789 nilai tolerance dari variabel DER sebesar 0,559 sedangkan nilai VIF sebesar 1,789. Dan kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tidak dapat membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar secara acak dan dibawah angka 0. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,633	,528	1,70993	2,604

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, bahwa *dW* menunjukkan nilai 2,604 dengan hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan +2 dan dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-29,535	12,662		-2,333	,052
	CR	,119	,057	,634	2,068	,077
	DER	,238	,069	1,060	3,458	,011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas maka diperoleh sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah -29,535 dapat diartikan jika nilai Current Ratio dan Debt Equity Ratio adalah 0, maka Return On Assets nilainya -29,535.
2. Koefisien regresi Current Ratio bernilai 0,119 dan berada di positif, menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1% maka Return On Assets akan naik sebesar 0,119. Dengan asumsi variabel lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Koefisien regresi Debt Equity Ratio bernilai 0,238 dan berada di positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkata sebesar 1% maka Return On Assets akan naik sebesar 0,238. Dengan asumsi variabel lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,633	,528	1,70993	2,604

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,633 diperoleh dari ($KD = R^2 \times 100\% = 0,633 \times 100\% = 63,3\%$). *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (independen) memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap *Return On Asset* sebesar 63,3%, sedangkan sisanya 36,7% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Uji T Parsial

Tabel 7 Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29,535	12,662		-2,333	,052
	CR	,119	,057	,634	2,068	,077
	DER	,238	,069	1,060	3,458	,011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) Rumus $t_{tabel} = (a/2 ; n-k) = (0,05/2 ; 10-3) = (0,025 ; 7) = 2,365$. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh Nilai uji t sebesar 2,068 di mana lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $2,068 < 2,365$ dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,077 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Nilai uji sebesar 3,458 di mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,458 > 2,365$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Uji F Simultan

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,245	2	17,622	6,027	,030 ^b
	Residual	20,467	7	2,924		
	Total	55,712	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan rumus F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 10-2-1 = 7$. Dari tabel 4.13 diatas diperoleh perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,027 > 4,74$, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Current Ratio diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,469, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077. Jadi dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $2,068 < 1,895$ menyatakan terdapat pengaruh dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,077 > 0,05$ yang menyatakan terdapat signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. namun jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/profit. “*Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”. (Munawir, 2014). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Audrey Yunita Pratiwi & Ryan Elfahmi (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Debt Equity Ratio diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,458, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Jadi dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,458 > 1,895$ menyatakan terdapat pengaruh dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$ yang menyatakan terdapat signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Audrey Yunita Pratiwi dan Ryan Elfahmi (2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan data nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diperoleh perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,027 > 4,74$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2020), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk, nilai uji t sebesar 2,068 di mana lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $2,068 < 2,365$ dan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,077 > 0,05$. Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Internasional Tbk, nilai uji t sebesar 3,458 di mana lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3,458 > 2,365$ dan memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,011 < 0,05$. Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Astra Internasional Tbk, berdasarkan hasil diperoleh perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,027 > 4,74$, dengan tingkat lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Audrey Y. A., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2008 - 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 106-116.
- Chobita, S.Z., & Priyanto, A.A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Semen Baturaja Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 3(1) 1-12
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service). Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rita Satria. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009-2020. *Economic, Accounting, Management and Business*, 440-447.
- Rizkiani, N., & Priyanto, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries TBK Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 122-130. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16854>
- Sella P A., & Priyanto, A.A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada PT Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 59-70.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. 7(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ummah, M., & Priyanto, A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Beban Klaim Terhadap Risk Based Capital Pada PT Lippo General Insurance Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Arastirma*, 3(1), 41-54. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/arastirma.v3i1.28186>